

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL-VARAIABEL YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN
SENTRA INDUSTRI KERAMIK
(STUDI KASUS SENTRA INDUSTRI KERAMIK KELURAHAN
DINOYO KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Heni Rahayu Wulandari
115020107111039**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS VARIABEL-VARAIABEL YANG MEPENGARUHI
TINGKAT PENDAPATAN UKM SENTRA INDUSTRI
(Studi Kasus Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)**

Yang disusun oleh :

Nama : Heni Rahayu Wulandari
NIM : 115020107111039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 Februari 2015

Malang, 03 Februari 2015

Dosen Pembimbing,

Eddy Suprpto, SE., ME

NIP. 131 629 864

**ANALISIS VARIABEL-VARAIBEL YANG MEMEPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN
UKM SENTRA INDUSTRI KERAMIK (STUDY KASUS SENTRA INDUSTRI KERAMIK
KELURAHAN DINOYO KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG)**

Heni Rahayu Wulandari, Eddy Suprpto
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya#
Email: Henirahayu993@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena mengambil dari keseluruhan populasi yang ada yaitu 32 pengusaha keramik. Data sendiri diperoleh dari pengusaha keramik Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada seluruh responden yaitu 32 pengusaha keramik. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program spss 17 for windows. Dengan menggunakan variabel independent modal, tenaga kerja, pendidikan, lama usaha dan network, dan untuk variabel dependent menggunakan pendapatan pengusaha. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa, secara simultan, modal, tenaga kerja, pendidikan, lama usaha, dan network berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengusaha. Dan secara parsial dapat diketahui dari kelima variabel terdapat empat variabel yang berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha dengan tingkat kepercayaan 91,8% yaitu sebesar 0.160 untuk modal, 0,433 untuk tenaga kerja, 0,197 untuk pendidikan, 0,595 untuk network, sedangkan variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan. Dan untuk variabel yang paling dominan yaitu variabel tenaga kerja.

Kata Kunci : Pendapatan pengusaha, modal, tenaga kerja, pendidikan, lama usaha, network

A. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses yang dinamis, dimana terjadi karena adanya suatu yang berkesinambungan dan secara terus menerus. Pembangunan sendiri juga mempunyai tujuan yang jelas, yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yang mana terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Sistem desentralisasi yang dimulai dari tahun 2001 menekankan pada pembangunan ekonomi daerah yang semakin luas. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah bertujuan meningkatkan jenis dan jumlah peluang kerja (Fitanto, 2009). Dengan pembangunan ekonomi berdasarkan potensi masing-masing daerah, menjadikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha yang strategis untuk mempercepat pertumbuhan struktural dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak dan sebagai wadah kegiatan usaha bersama bagi produsen maupun konsumen. Hal ini bisa juga dilihat dari perkembangan UMKM yang ada di Indonesia pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1 : Perkembangan Jumlah Unit UKM dan Tenaga Kerja UKM di Jawa Timur

	Jumlah				
Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
UMKM	2.320.421	2.783.047	3.296.161	3.846.514	4.211.562
Tenaga Kerja	13.900.421	17.214.654	20.439.760	24.903.339	27.021.056

Sumber : Kementrian Koperasi dan UKM 2013, diolah

Berdasarkan pada tabel 1 bisa dapat membuktikan bahwa UKM dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pengembangan UKM sebagai salah satu langkah strategis dalam rangka meningkatkan dan

memperkuat dasar kehidupan perekonomian sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya dalam hal penyediaan lapangan kerja, mengurangi kesenjangan dan kemiskinan, mempercepat pemulihan ekonomi serta memperkuat landasan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan yang berdasarkan pada sistem ekonomi kerakyatan.

Dalam pengembangan usaha kecil di Jawa Timur juga tidak terlepas dari peran kota-kota yang ada di dalamnya. Dan salah satu kota di Jawa Timur yaitu kota Malang sendiri, juga memiliki jumlah UKM yang tidak sedikit, dimana dapat terlihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 2: Jumlah Umkm Di Kota Malang Berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	Jumlah UMKM
Kecamatan Kedungkandang	16.994 unit
Kecamatan Sukun	14.998 unit
Kecamatan Klojen	14.054 unit
Kecamatan Blimbing	13.725 unit
Kecamatan Lowokwaru	18.010 unit
TOTAL	77.781 unit

Sumber : BPS Kota Malang Survei UMKM 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa UMKM di Kota Malang sudah banyak berkembang dimana total keseluruhan UMKM yang terdapat di Malang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Lowokwaru merupakan kecamatan yang mempunyai pengembangan UMKM yang cukup luas terlihat dari banyaknya UMKM yang terdapat disana. Dan Dalam pengembangan usaha kecil di Kota Malang sendiri, terdapat beberapa produk unggulan, salah satu contohnya yaitu sentra industri keramik.

Dalam pengembangan sentra industri keramik dinoyo di Kota Malang saat ini, tantangan yang dihadapi pelaku industri sangatlah berat karena persaingan semakin ketat yang disebabkan oleh Globalisasi dimana memaksa usaha kecil dan menengah (UKM) menghadapi persaingan pasar bebas. Dengan adanya produk-produk luar yang sejenis dan menawarkan harga lebih murah membuat sentra industri keramik semakin terpojok. Dari data yang dilansir oleh antaratim.com mengatakan bahwa dengan masuknya produk luar tersebut mengurangi omset pengusaha keramik sebesar 10% pada tahun 2011. Kondisi ini mengakibatkan semakin menurunnya volume penjualan yang selanjutnya akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja, ada beberapa UMKM yang melepaskan tenaga kerjanya karena mereka tidak mampu memberikan upah. Dengan keadaan ini memperjelas bahwa perlu diketahui variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan UKM agar mampu bersaing untuk memproduksi produk-produk yang diminati masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas telah diketahui bahwa salah satu peran penting dari perekonomian suatu negara adalah Usaha Kecil Menengah (UKM). Perkembangan UKM dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat. Dengan meningkatkan pendapatan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) maka akan membantu menurunkan jumlah kemiskinan. Selain itu juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Oleh karena itu, perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah : Bagaimanakah pengaruh variabel modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, pendidikan dan network terhadap pendapatan pengusaha keramik Dinoyo di Kota Malang

B. KAJIAN PUSTAKA

Industri Kecil

Menurut kategori Biro Pusat Statistik (BPS) sendiri, usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya yaitu :

1. industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang
2. industri kecil dengan pekerja 5-19 orang

3. industri menengah dengan pekerja 20-99 orang
4. industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih

Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 maka Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dikelompokkan berdasarkan keuntungan atau kekayaan sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

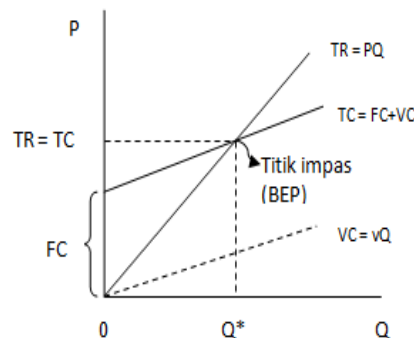
Pendapatan

Pendapatan total atau total revenue adalah sama dengan jumlah unit output yang terjual (Q) dikalikan harga perunit (P), dimana dapat disederhanakan menjadi, $TR = P \cdot Q$ Dan untuk biaya total atau *total cost* (TC) adalah sama dengan biaya tetap (FC) ditambah biaya variabel (VC), atau $TC = FC + VC$. Dalam pendekatan totalitas yang membandingkan pendapatan total (TR) dan biaya total (TC) sehingga biaya variabel per unit output dianggap konstan, sehingga biaya variabel adalah jumlah unit output (Q) dikalikan biaya variabel per unit. Jika biaya variabel per unit adalah v , maka $VC = v \cdot Q$ sehingga dapat di tulis,

Persamaan tersebut dapat dipresentasikan dalam bentuk kurva berikut

$$\Pi = PQ - (FC + vQ)$$

Gambar 1 : Kurva TR dan TC (Pendekatan Totalitas)



Sumber: Rahardja, 2004

Dalam kurva tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan disini pada awalnya mengalami kerugian, dimana kurva TR berada di bawah TC. Tetapi jika *output* ditambah, kerugian makin kecil, terlihat dari makin mengecilnya jarak kurva TR dengan kurva TC. Dimana pada saat jumlah *output* mencapai Q^* , kurva TR berpotongan dengan kurva TC atau artinya pendapatan total sama dengan biaya total. Titik perpotongan ini sendiri disebut titik impas atau *break event point* (BEP). Setelah terjadi perpotongan titik BEP, perusahaan akan terus mengalami laba yang makin membesar, terlihat dari kurva TR dan TC di atas.

Produksi

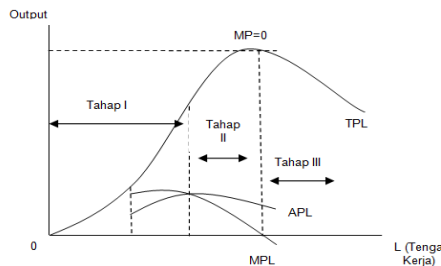
Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus yaitu seperti berikut:

$$Q = f(K, L)$$

Dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan, sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan (Rahardja, 2004)

Untuk unit tenaga kerja sendiri, jika kita menambah unit tenaga kerja yang pertama maka akan menambah output dengan tingkat pertambahan yang menaik untuk setiap unit tenaga kerja. Namun apabila unit tenaga kerja ditambah terus menerus maka tingkat pertambahan output per satu unit tenaga kerja akan menurun (The Law OF Diminishing Return). Tambahan output untuk setiap pertambahan satu unit tenaga kerja ini disebut dengan produk marginal dari tenaga kerja (Marginal product of labor) dimana seperti yang digambar dalam gambar 2.2.

Gambar 2 :Fungsi Produksi(TPL, MPL dan APL)



Sumber : Rahardja, 2004

Gambar 2 menunjukkan ada tiga tahap penting dari gerakan perubahan nilai *total Product*. Gambar tersebut dapat dibagi menjadi tiga tahap produksi (Rahardja:112 ,2004) :

1. Tahap 1, sampai pada saat kondisi AP maksimum
2. Tahap II, antaa AP maksimum sampai saat MP sama dengan nol
3. Tahap III, saat MP sudah bernilai < 0 (negatif)

Modal

Modal dalam prinsip-prinsip ekonomi menyebutkan bahwa “Modal (*capital*) adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang mana modal sendiri mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan dapat dikemukakan pengertian modal secara klasik, dimana modal mengandung pengertian sebagai “hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

Didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Dan terdapat beberapa macam modal yaitu (Rio, 2013) :

1) Modal Sendiri

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh.

3) Modal Patungan

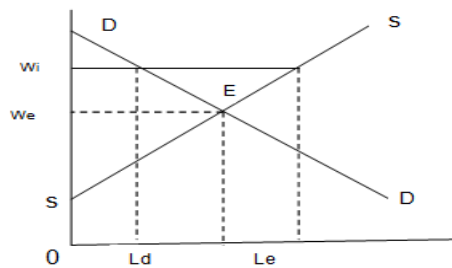
Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu dari faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam kegiatan produksi tenaga kerja merupakan input yang terpenting selain bahan baku dan juga modal. Tenaga kerja sendiri terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Diantaranya sebagian sudah aktif dalam kegiatannya menghasilkan barang atau jasa, golongan ini disebut golongan yang bekerja (*employed persons*).

Dalam Ekonomi Neoklasik diasumsikan bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah bertambah, yang mana digambarkan pada garis SS Gambar 2.3

Gambar.3 : Penyediaan dan Permintaan Tenagakerja



Sumber : Simanjuntak, 1988

Dengan asumsi bahwa semua pihak mempunyai informasi yang lengkap mengenai pasar kerja, maka teori neoklasik beranggapan bahwa jumlah penyediaan tenaga kerja akan selalu sama dengan permintaan (L_e dalam gambar 3) keadaan dimana penyediaan tenaga kerja sama dengan permintaan dinamakan titik ekuilibrium (Titik E). Dalam hal penyediaan tenaga kerja sama dengan permintaan, atau dapat dikatakan tidak terjadi pengangguran.

Dalam hal yang terjadi di kenyataan sebenarnya, titik ekuilibrium tidak pernah tercapai karena informasi memang tidak pernah sempurna dan hambatan-hambatan institusional yang akan selalu ada. Dan yang terjadi bahwa upah yang berlaku (W_i) pada umumnya lebih besar dari upah ekuilibrium (W_e). Pada tingkat upah W_i , jumlah penyediaan tenaga kerja adalah L_s dan untuk permintaannya hanya sebesar L_d . Selisih antara L_s dan L_d merupakan jumlah pengangguran (Simanjuntak:4, 1988).

Pendidikan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam pendidikan sendiri terdapat tiga jenis pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Sehubungan dengan hal ini Coombs (1973) membedakan pengertian ketiga jenis pendidikan itu sebagai berikut:

1. **Pendidikan formal** adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya.

2. **Pendidikan informal** adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa.
3. **Pendidikan nonformal** ialah setiap kegiatan teroganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang , dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Teori Human Capital

Asumsi dasar teori human capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti disatu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilann seseorang. Secara teoritis pembangunan mensyaratkan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM ini dapat berperan sebagai faktor produksi tenaga kerja yang dapat menguasai tehnologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas perekonomian. Untuk mencapai SDM yang berkualitas dibutuhkan pembentukan modal manusia (*human capital*). Pembentukan modal manusia ini merupakan suatu untuk memperoleh sejumlah manusia yang memiliki karakter kuat yang dapat digunakan sebagai modal penitng dalam pembangunan. Karakter ini dapat berupa tingkat keahlian dan tingkat pendidikan masyarakat

Lama Usaha

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seorang produsen dalam bertindak laku. Pengalaman dapat diperoleh dari semua perbuatan seseorang di waktu yang lalu dan atau dapat dipelajari, sebab dengan belajar dari masa lalu seseorang dapat memperoleh pengalaman. Menurut Swastha dan Irawan, penafsiran dari peramalan proses belajar produsen merupakan kunci untuk mengetahui perilaku seseorang konsumen .Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini (Asmi, 2008 dalam Firdausa, 2012). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya atau keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan.

Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan yang akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono; 2011 dalam Firdausa; 2012). Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal baru. Pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang.

Modal Sosial

Pengertian Modal Sosial

Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai modal sosial antara lain, menurut Bourdie, sebagai peletak pondasi konsep modal sosial, mendefinisikan modal sosial sebagai “agregat sumber daya aktual ataupun potensial yang diikat untuk mewujudkan jaringan yang awet sehingga mengistitusionalisasikan hubungan persahabatan yang saling menguntungkan”. Melalui pemaknaan tersebut, Bourdie berkeyakinan bahwa jaringan sosial tidaklah alami, melainkan dikonstruksi melalui strategi investasi yang berorientasi kepada pelembagaan hubungan-hubungan kelompok, yang bisa dipakai sebagai sumber terpercaya untuk meraih keuntungan (Yustika, 2013:140).

Selain itu world bank (dalam Syahyuti, 2008) menjelaskan bahwa terdapat bukti nyata mengenai perdagangan pada level mikro dipengaruhi oleh modal sosial walaupun secara umum hadir pada kegiatan ekonomi mikro, namun modal sosial juga berimplikasi pada dampak dari perdagangan, migrasi, reformasi ekonomi, dan integrasi regional. Sehingga, modal sosial dapat menjadi identifikasi untuk mengukur kinerja ekonomi. Pada level makro indikatornya adalah munculnya trust, civic norms, dan aspek lain modal sosial sebagai dasar pembangunan ekonomi.

Parameter Modal Sosial

Menurut Ridell (dalam Suharto, 2006) ada tiga parameter modal yaitu kepercayaan (trust), norma-norma (norms), dan jaringan-jaringan (network). Adapun definisi dari masing-masing parameter sebagai berikut :

1. Kepercayaan (Trust)
Kepercayaan adalah yang tumbuh di dalam masyarakat yang ditunjukkan oleh perilaku jujur, teratur dan kerjasama berdasarkan norma yang dianut bersama. Sedangkan Putnam (dalam Suharto, 2006) berpendapat bahwa kepercayaan sosial merupakan produk dari modal sosial yang baik. Modal sosial yang baik ditandai dengan adanya lembaga sosial yang kokoh dan melahirkan kehidupan sosial yang harmonis.
2. Norma (Norms)
Menurut Fukuyama dan Putnam (dalam Suharto), norma dibangun dan berkembang berdasarkan sejarah kerjasama di masa lalu dan ditetapkan untuk mendukung iklim kerjasama. Norma terdiri dari pemahaman, nilai, harapan dan tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma dan tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma bersumber dari agama, panduan moral, dan kode etik profesional.
3. Jaringan (Network)
Dengan adanya jaringan memungkinkan terjadinya komunikasi dan interaksi, tumbuhnya kepercayaan serta memperkuat kerjasama. Masyarakat yang sehat cenderung memiliki jaringan sosial yang kuat. Menurut Putnam, jaringan sosial yang erat dapat memperkuat kerjasama para anggota serta manfaat dari partisipasi

Hubungan Modal dengan Pendapatan

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Masalah modal dapat ditinjau dari dua aspek yaitu kekurangan dalam alat-alat modal dan kekurangan dana modal untuk membiayai pembentukan modal yang baru. Terbatasnya modal dalam usaha dagang dapat dilihat dari terbatasnya jumlah prasarana dan terbatasnya alat-alat modal yang modern yang dapat digunakan dalam kegiatan produksi. Dalam penelitian Rio, 2013 modal merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh pada tingkat pendapatan. Dimana semakin tinggi modal yang ada akan meningkatkan pendapatan usaha pula.

Hubungan Jumlah Tenaga kerja dengan Pendapatan

Jumlah tenaga kerja merupakan hal yang penting dalam kegiatan industri kecil maupun besar. Jumlah tenaga kerja juga mempunyai hubungan yang positif terhadap pendapatan. Yaitu semakin banyak tenaga kerja yang digunakan cenderung semakin meningkatkan pendapatan dengan penghasilan output yang semakin besar. Dalam penelitian Rio (2013) juga menyebutkan bahwa Tingkat pendapatan akan meningkat untuk setiap tambahan satu tenaga kerja.

Hubungan Pendidikan dengan Pendapatan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja (Simanjuntak, 1988). Pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dalam tingkat penghasilan. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi sehingga memungkinkan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi juga.

Hubungan Lama Usaha dengan Pendapatan

Semakin lama usaha seseorang dalam membuka usaha, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu lama usaha yang dijalani seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan usaha tersebut sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas usaha tersebut. Dalam penelitian Wardhana, 2013 sendiri disebutkan bahwa dalam penelitiannya lama seseorang dalam membuka usahanya mempunyai dampak atau pengaruh yang positif terhadap pendapatan usaha.

Hubungan Network (Keunggulan Jaringan Usaha) dengan Pendapatan

Menurut Fitanto, 2009 Network atau keunggulan jaringan usaha akan sangat mempengaruhi proses penjualan produk yang ditawarkan ke pasar. Kemapanan tenaga pemasaran akan membuka suatu jaringan baru untuk melakukan ekspansi produknya. Keunggulan jaringan usaha akan sangat berpengaruh pada jumlah produk yang dipasarkan, semakin luas jaringan usaha maka akan semakin besar juga produk yang dijual. Kemajuan sebuah usaha akan sangat tergantung dari karakteristik usaha dan keunggulan yang dimiliki. Keunggulan yang pertama adalah keunggulan pemasaran. Hal ini menjadi sangat penting karena pemasaran yang baik akan mempermudah penetrasi terhadap pasar yang pada akhirnya akan sangat berpengaruh terhadap penjualan. Semakin baik tenaga pemasaran yang ada akan berbanding lurus dengan kenaikan omset yang diperoleh.

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian dan melihat hasil penelitian sebelumnya serta kerangka pemikiran teoritis tersebut, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut : Diduga variabel modal, tenaga kerja, pendidikan, lama usaha, network berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan usaha

C. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sentra Industri Keramik Dinoyo terletak di Jalan M.T. Haryono kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Pemilihan pada sentra Industri Keramik Dinoyo, Kota Malang sebagai lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja, atas dasar pertimbangan bahwa industri sentra keramik dinoyo merupakan salah satu produk unggulan khas Kota Malang.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan dan observasi langsung terhadap obyek yang diteliti atau dengan kata lain data ini dikumpulkan langsung dari responden yang diteliti melalui kuisioner dan diolah sendiri.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder sehingga teknik pengumpulan datanya menggunakan

1. Metode Kuisioner
Merupakan metode dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis yang sesuai dengan data-data yang dibutuhkan kepada responden.
2. Metode wawancara
Merupakan metode dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden untuk mengumpulkan data-data yang dicari dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
3. Metode observasi
Merupakan metode dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada obyek penelitian, dimana dalam penelitian ini obyek penelitian adalah pengusaha keramik Dinoyo.

Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satu-satuan atau individu-individu yang menjadi subyek penelitian. Dalam penelitian ini populasi terdiri dari semua pengusaha pada UMKM sentra keramik Dinoyo, Kota Malang. Peneliti disini mengambil dari populasi tersebut dimana terdapat 32 pengusaha keramik Dinoyo Kota Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (sensus). Dimana sampling jenuh (sensus) yaitu adanya semua anggota populasi yang ada dijadikan sampel (Suharsami dalam Tyas Sasetyowati, 2013).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu Y dimana menunjukkan tingkat pendapatan kotor rata-rata responden perbulan dari usaha produksi keramik yang dinyatakan dalam rupiah

b. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Modal (X_1)

Modal adalah modal awal yang digunakan dalam memulai atau merintis usaha yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

2. Tenaga Kerja (X_2)

Semua tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam kegiatan proses produksi baik yang diberi upah dan yang tidak diberi upah dan dinyatakan dalam satuan orang

3. Pendidikan (X_3)

Pendidikan menunjukkan lamanya tingkat pendidikan formal yang telah ditamatkan pengusaha keramik dan dinyatakan dalam satuan tahun.

4. Lama Usaha (X_4)

Lama Usaha menunjukkan lamanya waktu yang sudah dijalani responden dalam usahanya sebagai pengusaha keramik yang dinyatakan dalam satuan tahun.

5. Network (X_5)

Network menunjukkan sejauh mana jaringan usaha yang dimiliki pengusaha untuk memasarkan produknya. Dimana keunggulan jaringan ini sangat berperan dalam pengembangan usaha perusahaan. Bisa dilakukan dengan hubungan antara pengusaha satu dengan yang lain, contohnya dengan mendistribusikan produknya dari dalam kota, luar kota maupun hingga luar negeri, Dalam hal ini network di ukur menggunakan skala likert.

Metode Analisa

Metode Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel independent dengan variabel dependent. Model dasar yang dipakai adalah model pemasaran regresi linear berganda, yang dapat dirumuskan sebagai berikut

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan pengusaha

α = bilangan konstanta

$b_1 \dots b_4$ = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Modal

X_2 = Jumlah Tenaga Kerja

X_3 = Pendidikan

X_4 = Lama Usaha

X_5 = Network (keunggulan jaringan usaha)

E = Error

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

UKM sentra industri keramik Dinoyo, Malang merupakan industri keramik yang sudah eksis sejak 1957. Awalnya daerah ini merupakan lingkungan persawahan hingga terbentuk sebagai sentra gerabah dan memproduksi perlengkapan rumah tangga. Sentra Industri Keramik Dinoyo sendiri terletak di Jalan M.T. Haryono kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. UKM keramik Dinoyo sendiri melayani pembelian ritel yang tersebar di Bali, Surabaya, Bandung, Semarang, dan Jakarta.

Dan kebanyakan dari mereka merupakan pemilik galeri, toko souvenir, toto aromaterapi, dan juga sejumlah hotel di malang. Selain pembelian dari dalam negeri juga beberapa UKM memiliki pembeli dari luar negeri, dimana negara ekspor mereka seperti Singapura, Australia dan Malaysia. Harga produk-produk sendiri memiliki harga yang bervariasi dari yang murah seperti 3000 hingga yang mahal 500 ribu. Pembeli sendiri juga dapat melihat langsung pembuatan atau produksi keramik.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan dari data hasil penelitian maka dapat ditemukan hasil analisa regresi linear berganda, yang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 :Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.451	.836		-.539	.595
modal	.160	.072	.180	2.241	.034
tenaga kerja	.433	.107	.426	4.061	.000
pendidikan	.197	.058	.314	3.414	.002
lama usaha	.023	.018	.083	1.279	.212
network	.595	.241	.208	2.466	.021

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Data Diolah 2015 (Lampiran)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0.415 + 0.160 X_1 + 0.433 X_2 + 0.197 X_3 + 0.23 X_4 + 0.595 X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi modal (X_1) sebesar 0,160. Sehingga jika modal (X_1) mengalami kenaikan sebesar Rp. 1000 maka pendapatan UKM Sentra Industri Keramik di Kelurahan Dinoyo, Malang akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 160 rupiah
2. Koefisien regresi jumlah tenaga kerja (X_2) sebesar 0.433. Sehingga jika jumlah tenaga kerja (X_2) mengalami pertambahan sebesar 1 orang maka pendapatan UKM Sentra Industri Keramik di Kelurahan Dinoyo, Malang akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0.433 juta rupiah.
3. Koefisien regresi tingkat pendidikan (X_3) sebesar 0.197. Sehingga jika tingkat pendidikan (X_3) mengalami peningkatan selama 1 tahun maka pendapatan UKM Sentra Industri Keramik di Kelurahan Dinoyo, Malang akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0.197 juta rupiah.
4. Koefisien regresi lama usaha (X_4) sebesar 0.23. Sehingga jika lama usaha (X_4) mengalami peningkatan selama 1 tahun maka pendapatan UKM Sentra Industri Keramik di Kelurahan Dinoyo, Malang akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0.23 juta rupiah
5. Koefisien regresi network (keunggulan jaringan usaha) (X_5) sebesar 0.595. Sehingga jika network atau jaringan usahanya (X_5) semakin kuat pendapatan UKM Sentra Industri Keramik di Kelurahan Dinoyo, Malang akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0.595 juta rupiah

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent. Makin besar koefisien model regresi, maka model yang diperoleh akan semakin baik. Berikut ini adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

Tabel 4: Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.918	.903	.54299

a. Predictors: (Constant), network, lama usaha, modal, pendidikan, tenaga kerja

Sumber : Data Diolah, 2015 (Lampiran)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 91,8% yang artinya bahwa pendapatan UKM Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo, Malang dapat dijelaskan oleh variabel modal, jumlah tenaga kerja, pendidikan, lama usaha dan network sedangkan sisanya sekitar 8,2 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara *simultan* terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji F, seperti berikut:

Tabel 5 : Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.145	5	17.229	58.436	.000 ^a
	Residual	7.666	26	.295		
	Total	93.811	31			

a. Predictors: (Constant), network, lama usaha, modal, pendidikan, tenaga kerja

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber :Data Dioah, 2015 (Lampiran)

Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan $Df_1 = 6$ dan $Df_2 = 26$ dan dengan confident interval sebesar 95% ($\alpha=5\%$) diperoleh F_{tabel} sebesar 2,59 . Dan berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} analisis regresi tersebut adalah 58,436 dan, dimana ini membuktikan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa H_0 ditolak. Sehingga variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2), pendidikan (X_3), lama usaha (X_4) dan network (X_5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo, Malang.

Hasil Pengujian Uji T

Berdasarkan dari data hasil penelitian maka dapat ditemukan hasil pengujian uji T, yang dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6: Perbandingan Antara Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Modal (X_1)	2,241	1,706	Signifikan
Tenaga Kerja (X_2)	4,061	1,706	Signifikan
Pendidikan (X_3)	3,414	1,706	Signifikan
Lama Usaha (X_4)	1,279	1,706	Tidak Signifikan
Network (X_5)	2,466	1,706	Signifikan

Sumber : Data Diolah, 2015 (Lampiran)

Berdasarkan hasil pada tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel modal, tenaga kerja, pendidikan dan network memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UKM Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kota Malang . Dan secara statistik analisis regresi secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Modal (X_1)

Berdasarkan hasil analisis diketahui t hitung sebesar 2,241 dan t tabel sebesar 1,706, karena t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak pada level *significant* 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel modal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM sentra industri keramik Kelurahan Dinoyo Kota Malang (Y), dengan asumsi variabel lain yang digunakan bersifat konstan.

2. Variabel Tenaga Kerja (X_2)

Dari hasil analisis diketahui t hitung sebesar 4,061 dan t tabel sebesar 1,706, , karena t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak pada level *significant* 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM sentra industri keramik Kelurahan Dinoyo Kota Malang (Y), dengan asumsi variabel lain yang digunakan bersifat konstan.. Hal ini juga menunjukkan bahwa jika ada perubahan pada variabel tenaga kerja maka juga akan ada perubahan pada pendapatan UKM sentra industri keramik Kelurahan Dinoyo Kota Malang.

3. Variabel Pendidikan (X_3)

Berdasarkan hasil analisis diketahui t hitung sebesar 3,414 dan t tabel sebesar 1,706, karena t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak pada level *significant* 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pendidikan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM sentra industri keramik Kelurahan Dinoyo Kota Malang (Y), dengan asumsi variabel lain yang digunakan bersifat konstan.

4. Variabel Lama Usaha (X_4)

Berdasarkan hasil analisis diketahui t hitung sebesar 1,279 dan t tabel sebesar 1,706, karena t hitung < t tabel, maka H_0 diterima pada level *significant* 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Lama Usaha (X_4) berpengaruh terhadap pendapatan UKM sentra industri keramik Kelurahan Dinoyo Kota Malang (Y), dengan asumsi variabel lain yang digunakan bersifat konstan.

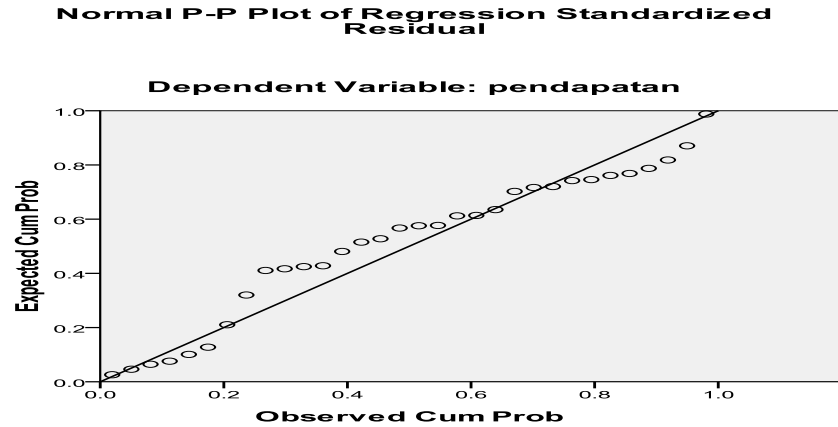
5. Variabel Network (X_5)

Berdasarkan hasil analisis diketahui t hitung sebesar 2,466 dan t tabel sebesar 1,706, karena t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak pada level *significant* 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Network (X_5) berpengaruh terhadap pendapatan UKM sentra industri keramik Kelurahan Dinoyo Kota Malang (Y), dengan asumsi variabel lain yang digunakan bersifat konstan.

Uji Normalitas

Berdasarkan dari data hasil penelitian maka dapat ditemukan hasil pengujian uji normalitas, yang dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut :

Gambar 4 : Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah, 2015 (Lampiran)

Dari gambar 4 tersebut dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, Sehingga berdasarkan hasil gambar diatas dapat diketahui bahwa banyak titik-titik data yang berada dalam satu garis lurus, sehingga dapat dikatakan bahwa data data bersifat normal atau berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Berdasarkan dari data hasil penelitian maka dapat ditemukan hasil pengujian uji multikolineritas, yang dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7 : Hasil Pengujian Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.451	.836		-.539	.595		
	modal	.160	.072	.180	2.241	.034	.487	2.051
	tenaga kerja	.433	.107	.426	4.061	.000	.286	3.496
	pendidikan	.197	.058	.314	3.414	.002	.371	2.693
	lama usaha	.023	.018	.083	1.279	.212	.748	1.337
	Network	.595	.241	.208	2.466	.021	.440	2.274

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Data Diolah, 2015 (Lampiran)

Berdasarkan hasil pengujian multikolineritas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas <10. Sehingga dapat disimpulkam bahwa keseluruhan variabel bebas yang digunakan

yaitu modal, tenaga kerja, pendidikan, lama usaha dan network tidak terdapat masalah multikolineritas (bebas multikolineritas).

Uji Autokorelasi

Berdasarkan dari data hasil penelitian maka dapat ditemukan hasil pengujian uji Durbin Watson, yang dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8 : Hasil Uji Durbin-Watson (DW Test)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.958 ^a	.918	.903	.54299	2.234

a. Predictors: (Constant), network, lama usaha, modal, pendidikan, tenaga kerja

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Data Diolah, 2015 (Lampiran)

Berdasarkan hasil uji durbin-watson didapat nilai Durbin Watson test sebesar 2,156, sedangkan DW tabel untuk $\alpha = 5\%$ dengan variabel bebas (k) = 5 dan jumlah pengamatan (n) = 32 diperoleh nilai dL = 1,109 dan dU = 1,819 maka :

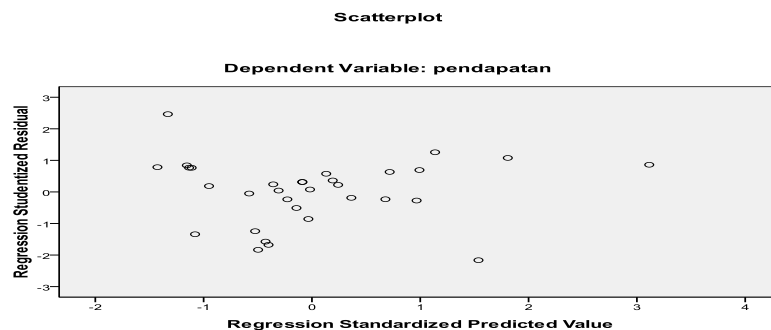
- 1) $dU < d_{hitung} < 4-dL$
- 2) $1,819 < 2,234 < (4-1,109)$
- 3) $1,819 < 2,234 < 2,891$

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa nilai DW untuk semua variabel adalah 2,156 yaitu lebih besar dari dU = 1,819 dan lebih kecil dari 4-dL = 2,891. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, dengan demikian asumsi regresi linear klasik dapat diterima.

Uji Heterokedestisitas

Berdasarkan dari data hasil penelitian maka dapat ditemukan hasil pengujian uji T, yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 5 : Hasil Uji Heterokedestisitas



Sumber : Data Diolah, 2015 (Lampiran)

Berdasarkan hasil pengujian heterokedestisitas Gambar 5 diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik scatterplot tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan bahwa dalam hasil pengujian tidak terjadi masalah heterokedestisitas. Hasil tersebut juga membuktikan bahwa pengaruh variabel *independent* yaitu variabel modal, tenaga kerja, pendidikan, lama usaha dan network mempunyai

varian yang sama. Dengan demikian membuktikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini efisien dan kesimpulan yang dihasilkan tepat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Modal (X_1) terhadap Pendapatan UKM Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kota Malang

Berdasarkan data primer yang diperoleh melalui kuisioner dan telah disebar ke 32 responden yaitu pengusaha keramik Kelurahan Dinoyo Kota Malang sebagian besar dari pengusaha keramik menggunakan modal antara Rp. 3.100.000 hingga Rp. 5.000.000 akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan mereka. Dimana semakin besar modal yang mereka gunakan maka akan berdampak pada pendapatannya. Karena Modal sendiri merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Meskipun bukan berarti modal merupakan satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Asmie 2008). Dari hasil ini disimpulkan bahwa besar kecilnya pendapatan maka akan mempengaruhi modal yang akan digunakan selanjutnya. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Fitanto (2009) yang menyatakan modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Tenaga Kerja (X_2) terhadap Pendapatan UKM Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kota Malang

Hasil analisis regresi dari uji parsial juga menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang berpengaruh secara dominan terhadap pendapatan UKM Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kota Malang. Dimana dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang digunakan akan menentukan pendapatan usaha yang diterima. Tenaga kerja yang digunakan juga merupakan tetangga maupun dari keluarga pengusaha sendiri sehingga jumlah tenaga kerjanya pun tidak relatif banyak. Dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan responden yaitu pengusaha keramik belum mencapai titik maksimal sehingga setiap penambahan jumlah tenaga kerja akan menambah tingkat output dan pendapatan. Dari penjelasan tersebut juga sejalan dengan hukum *diminishing return* yang mengatakan setiap tambahan unit tenaga kerja yang pertama maka akan menambah output dengan tingkat pertambahan yang menaik untuk setiap unit tenaga kerja. Namun apabila unit tenaga kerja ditambah terus menerus maka tingkat pertambahan output per satu unit tenaga kerja akan menurun (Rahardja, 2004).

Pendidikan (X_3) terhadap Pendapatan UKM Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UKM Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kota Malang. Hal ini relevan dengan asumsi dasar *teori human capital* dalam Simanjuntak (1989) bahwa seseorang dapat meningkatkan pendapatannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti disatu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang sekaligus menunda pendapatan selama satu tahun. Pendidikan juga selain menambah pengetahuan juga dapat meningkatkan keterampilan dalam bekerja. Sehingga disini tingkat pendidikan diharapkan untuk dapat meningkatkan pendapatan. Dimana dengan asumsi semakin tinggi pendidikan seseorang akan meningkatkan pendapatan usaha tersebut. Dengan memiliki pendidikan yang tinggi juga dimungkinkan agar pengusaha keramik dapat mengembangkan usahanya lebih besar lagi misalnya dengan manajerial pemasaran produk keramik yang baik dan inovasi-inovasi terhadap produk-produk keramik.

Lama Usaha (X_4) terhadap Pendapatan UKM Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kota Malang

Lama usaha sendiri mencerminkan eksistensi usaha tersebut yang dapat bertahan hingga saat ini. Semakin lama usaha yang dijalani akan semakin banyak juga pengalaman yang didapat, sehingga memungkinkan pengusaha dapat bertahan dari berbagai rintangan dalam menjalani usaha. Seperti yang terdapat pada penelitian Wardana (2013) yang menunjukkan bahwa lama usaha yang terdapat pada

Kasus Pengerjain Sepatu Register dan Non Register di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha. Tetapi lain halnya pada penelitian ini yang menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh pada pendapatan usaha. Salah satu penyebabnya yaitu karena pengusaha-pengusaha keramik yang usahanya dapat dikatakan masih baru sebagian besar memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari pada pengusaha keramik yang sudah lama. Sehingga disini membedakan mereka dalam hal mengembangkan usahanya, Mereka pengusaha yang terbilang baru dan memiliki pendidikan yang tinggi lebih suka melakukan inovasi-inovasi terhadap usahanya dibanding dengan pengusaha lama.

Network (Jaringan Usaha) terhadap Pendapatan UKM Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa network (jaringan usaha) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UKM Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kota Malang Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bahtiar Fitanto (2009) yang mengatakan network (jaringan usaha) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Sebagian besar responden yaitu pengusaha UKM Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kota Malang sendiri memiliki jaringan usaha yang dikategorikan kuat dimana ruang lingkup jaringan usaha mereka dalam ruang lingkup nasional. Sebagian besar dari mereka mempunyai network yang dapat dikatakan kuat, karena mengingat usaha mereka yang sudah berdiri sejak lama sehingga mereka telah mempunyai konsumen yang tetap untuk mendistribusikan produknya. Sehingga dengan hal itu menyebabkan network atau jaringan usaha yang dimiliki akan berpengaruh terhadap pendapatan usahanya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Dimana besar kecilnya pendapatan usaha yang diperoleh dipengaruhi oleh Modal. Karena modal sendiri digunakan sebagai input awal untuk memproduksi barang di masa depan yang nantinya akan mempengaruhi pada pendapatan usaha.
2. Tenaga Kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Variabel ini menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Hal ini dikarenakan tenaga kerja merupakan faktor dari fungsi produksi. Sehingga dengan besar kecilnya tenaga kerja yang digunakan akan mempengaruhi output dan pendapatan usaha.
3. Pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Variabel ini menjadi faktor dalam menentukan kemampuan pengusaha dari sisi manajerial dalam mengelola usahanya.
4. Lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UKM Sentra Industri Keramik di Kelurahan Dinoyo Kota Malang. Hal ini dikarenakan pengusaha-pengusaha yang memiliki usaha yang terbilang baru memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari pada pengusaha yang memiliki usaha terbilang lama. Hal tersebut mempengaruhi pengusaha di bidang pemasaran maupun inovasi.
5. Network memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Variabel ini menjadi faktor dalam mempengaruhi pendapatan usaha dikarenakan, variabel network dapat menggambarkan sejauh mana pengusaha dapat memasarkan produknya. Sehingga besar kecilnya pendapatan usaha yang diterima dapat ditentukan oleh network.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Dalam hal ini diharapkan para pengusaha terus meningkatkan produktivitasnya dan memperbaiki sarana pemasaran yang lebih luas lagi sehingga orang-orang khususnya masyarakat kota Malang dapat lebih mengenal industri keramik ini.
2. Sebaiknya Pemerintah Daerah lebih memperhatikan lagi industri keramik ini yang tengah melawan produk-produk luar negeri yang sejenis, karena pada dasarnya potensi industri keramik sangat bagus jika lebih dikembangkan. Misalnya juga dapat dengan memberikan pelatihan-pelatihan terhadap pengerajin-pengerajin keramik yang nantinya produk-produk keramik ini dapat terus bersaing dengan produk luar negeri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto.2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil*. Jurnal Fakultas Ekonomi Brawijaya Malang
- Asmie Poniwati. (2008). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*.Jurnal Neo-Bis. 2, (2), 197-210.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Statistik Industri Besar dan Sedang*, Jakarta.
- Data Produk Unggulan Kota Malang.www.kotamalang.go.id Diakses pada tanggal 13 September 2014
- Dwiangga.2013. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pemilik Usaha Dan Tenaga Kerja Pada Industri Berskalakecil Di Kota Kediri (Studi Kasus Pada Industri Pengolahan Tahu Poo Di Kota Kediri)*.Fakultas Ekonomi Brawijaya Malang, Vol.1, No.2
- Fitanto.2009. Analisis Omset Dan Posisi Bersaing Pada Klaster Usaha Kecil Menengah (UKM) Sepatu Kota Mojokerto.*Journal Of Applied Economics*, Vol 3 No.1
- Gujarati, Damodar. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat. Jakarta
- Kementrian Koperasi dan UKM Indonesia Data-UKM-2012.www.depkop.go.id Diakses pada tanggal 13 September 2014
- Kementraian KUKM. 2004, *Rencana Strategis Kementrian KUMKM (Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah) 2004-2009*.Jakarta
- Nopirin, 1985, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta : BPFE
- Rahardja, P dan M.Manurung, 2004.*Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar: Memaksimumkan Laba*. Ed. Tiga. Jakarta: UI Fakultas Ekonomi.
- Rio. A.P, 2013 *.Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan UMKM di Kota Batu*.Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Sasetyowati. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Vol.7 No.2*
- Simanjuntak, Payaman J.,1988, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta : LPFE UI
- Situs Resmi Kota Malang.2013. Daftar Produk Unggulan Kota Malang.www.kotamalang.go.id. Diakses 13 September 2014
- Suharto, Edi. 2006 Modal Sosial dan Kebijakan Publik, BPPKS ,Lembang (diakses tanggal 20 September 2014 dari <http://www.policy.hu/suharto>)
- Sukirno, Sadono. 1980. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Medan:Borta Gorat
- Syahyuti. 2008.Peran Modal Sosial (Sosial Capital) dalam Perdagangan Hasil Pertanian. *Jurnal PenelitianAgro Ekonomi Vol 20 (No.1)*

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 .www.diskoperindag.go.id
Diakses 13 September 2014
- Widajanti. 2011. Peranan Infrastruktur Teknologi Informasi Bagi Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia,*Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol 11, No.1*
- Wardana. S. 2013.*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengrajin Sepatu (Studi Kasus Pengrajin Sepatu Register Dan Non Register Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto*.Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Yustika, A. E, 2012. *Ekonomi Kelembagaan : Paradigma, Teori, dan Kebijakan*,Malang : Penerbit Erlangga
- Yustika, A. E. 2007. *Perekonomian Indonesia: Satu Dekade Pascakrisis Ekonomi*, Cetakan I. Universitas Brawijaya. Malang. : BPFE